

## **BAB III**

### **METODE DAN PROSEDUR PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif studi kasus tunggal, karena objek penelitiannya berupa kelompok yang sangat terbatas yang harus dianalisis dan dideskripsikan secara komprehensif. Studi kasus adalah suatu metode untuk mempelajari keadaan dan perkembangan seorang maupun kelompok siswa secara mendalam dengan tujuan membantu siswa tersebut untuk mencapai penyesuaian diri yang lebih baik (Winkel, 1991). Yin mendefinisikan penelitian studi kasus sebagai inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena di dalam konteks kehidupan nyata, yang batas-batas antara fenomena dan konteks tersebut tidak tampak secara tegas (2006:18).

Sasaran studi kasus ialah individu yang menunjukkan gejala atau masalah sehingga memerlukan bantuan untuk dapat mengatasi masalah tersebut. Dalam penelitian ini individu yang bermasalah yaitu siswa SMA yang mengalami kesulitan untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan kelasnya. Bantuan edukasi yang diberikan berupa pembelajaran ekspresi drama secara komprehensif dan intensif.

#### **3.2 Langkah-langkah Penelitian**

Penelitian ini dilakukan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Melakukan studi pendahuluan berupa studi pustaka terhadap kurikulum drama yang dimiliki oleh beberapa sanggar sastra.

- 2) Merancang model pembelajaran ekspresi drama berdasarkan metode belajar SAVI.
- 3) Melakukan tes sosiometri berupa pertanyaan positif dan pertanyaan negatif kepada siswa SMA Negeri 55 Jakarta, yang terletak di Jalan Minyak-Duren Tiga, Pancoran, Jakarta Selatan untuk menemukan sejumlah siswa yang bermasalah dalam menyesuaikan diri.
- 4) Melakukan wawancara kepada guru dan guru BP, untuk mengetahui persepsi mereka tentang anak bermasalah.
- 5) Memberikan kuesioner kepada wali kelas, siapa saja siswa yang bermasalah di kelas perwaliannya.
- 6) Kuesioner tentang persepsi siswa terhadap drama.
- 7) Mengondisikan siswa agar memahami drama secara relatif merata.
- 8) Menerapkan model pembelajaran ekspresi drama dengan melakukan pelatihan berdasarkan metode belajar SAVI.
- 9) Mengadakan pementasan drama.
- 10) Melakukan revisi model.

### **3.2.1 Penetapan Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini ialah siswa kelas X dan XI SMA Negeri 55 Jakarta, yang terletak di Jalan Minyak-Duren Tiga, Pancoran, Jakarta Selatan, pada semester genap tahun ajaran 2008/2009. Subjek penelitian diambil secara *purposive* dari siswa yang berkesulitan menyesuaikan diri dengan lingkungan kelas. Kriteria penentuan subjek penelitian dilakukan melalui:

- a. Analisis sosiometri; untuk menemukan siswa yang sulit menyesuaikan diri dengan bukti penolakan lebih dari 35 % dari teman sekelasnya.
- b. Wawancara dengan guru BP.
- c. Kuesioner kepada guru bahasa Indonesia dan wali kelas; untuk mengetahui persepsi mereka terhadap murid yang terindikasi bermasalah dalam hal menyesuaikan diri.

Penetapan subjek penelitian yang terdiri atas siswa kelas X dan XI, dengan asumsi bahwa penelitian ini:

- a. Tidak mengganggu proses pembelajaran siswa, terutama kelas XII yang akan menempuh ujian.
- b. Siswa kelas X belum mendapat materi ajar drama, sehingga drama yang akan mereka pelajari akan lebih terfokus pada tujuan untuk meningkatkan kemampuan penyesuaian diri. Sebagai 'anak baru' di sekolah tersebut, siswa kelas X sedang dalam masa penyesuaian diri dengan lingkungan kelas dan sekolahnya.
- c. Siswa kelas XI pada semester 1 telah menerima materi ajar drama berupa memahami pementasan drama dan mengekspresikan drama dalam bentuk pementasan. Sebagai siswa yang telah mempelajari drama, tanpa disadari mereka sudah menggunakan drama sebagai media untuk memperbaiki kesulitan menyesuaikan diri.

### **3.2.2 Penetapan Guru Pengajar**

Pengajar drama adalah guru bahasa dan sastra Indonesia di sekolah menengah atas (SMA) yang memiliki kompetensi, meliputi:

- a. penguasaan materi pembelajaran sastra
  - 1) penguasaan materi keterampilan bersastra
  - 2) penguasaan materi kesastraan
- b. pemahaman karakteristik siswa
- c. kemampuan berkomunikasi
- d. wawasan pengembangan profesi

### **3.3 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penerapan model pembelajaran dilakukan di SMA Negeri 55 Jakarta, yang terletak di Jalan Minyak-Duren Tiga, Pancoran, Jakarta Selatan pada semester genap tahun akademik 2008/2009.

### **3.4 Instrumen Penelitian**

Untuk memperoleh data, digunakan instrumen penelitian berupa sosiometri, wawancara, dan kuesioner.

#### **a. Sosiometri**

Sosiometri adalah suatu teknik pengumpulan data tentang hubungan sosial seorang individu dengan individu lain, struktur hubungan individu, dan arah hubungan sosialnya dalam suatu kelompok. Ada dua macam sosiometri, yaitu:

- 1) Tes yang mengharuskan memilih beberapa teman yang disukai peserta tes, untuk melakukan kegiatan tertentu bersama-sama mereka.
- 2) Tes yang mengharuskan memilih beberapa teman yang disukai dan tidak disukai peserta tes, untuk melakukan kegiatan tertentu bersama-sama mereka.

Penelitian ini melakukan bentuk tes sosiometri jenis kedua, dengan alasan untuk mengetahui jaringan sosial siswa yang lebih mendalam.

**Tabel 1. Sosiometri**

<b>Tanggal</b>		
<b>Nama</b>		
<b>Sekolah</b>		
<b>Kelas</b>		
Jika saya merencanakan belajar bersama, <b>tiga</b> (3) teman sekelas yang saya pilih atau paling sukai yaitu:		
<b>Urutan</b>	<b>Nama</b>	<b>Alasan</b>
1		
2		
3		
Jika saya merencanakan belajar bersama, <b>tiga</b> (3) teman sekelas yang <b>tidak</b> saya pilih/sukai yaitu:		
<b>Urutan</b>	<b>Nama</b>	<b>Alasan</b>
1		
2		
3		

a. Wawancara

Pembuatan pedoman umum wawancara ini menggunakan teori penyesuaian diri efektif dari Haber & Runyon (1984).

**Tabel 2. Kisi-kisi Pedoman Wawancara dengan Guru BP/Wali Kelas**

Masalah	Tujuan	Indikator	Aspek yang Diukur	No. Pertanyaan
Bagaimanakah pendapat guru tentang para siswa	Untuk mengetahui status masalah	Teori penyesuaian diri efektif	1. kecepatan siswa dalam mengenali lingkungan	1

Masalah	Tujuan	Indikator	Aspek yang Diukur	No. Pertanyaan
yang namanya terindikasi sulit menyesuaikan diri dengan teman sekelas atau lingkungan kelas?	siswa dalam penyesuaian diri.	(Haber & Runyon, <i>Psychology of Adjustment</i> . Illinois: The Dorsey Press. 1984)	2. ketepatan siswa dalam memilih teman	2
			3. kelogisan/alasan memilih teman	3
			4. kadar emosionalitas siswa	4
			5. data fisik (postur, berat badan, bentuk tubuh, dll.)	5
			6. capaian prestasi belajar	6
			7. latar belakang sosial ekonomi	7
			<b>Jumlah pertanyaan</b>	

### 3.5 Desain Penelitian dan Alat Ukur

#### 3.5.1 Desain Penelitian

Pelaksanaan studi kasus mengikuti tahapan yang direkomendasikan oleh Yin (2006) sebagai berikut:

##### a. Merancang Studi Kasus

Studi kasus dalam penelitian ini dirancang dengan langkah-langkah yang meliputi: (1) pembekalan pengetahuan serta (2) pengembangan dan pengkajian ulang penelitian.

##### 1) Pembekalan pengetahuan

Sebagai studi pendahuluan dilakukan pengkajian terhadap KTSP SMA dan kurikulum empat (4) sanggar teater/drama. Selain itu mengkaji secara khusus

literatur yang berkaitan dengan variabel penelitian baik melalui buku sumber, internet, maupun diskusi dengan dosen pembimbing.

- 2) Pengembangan dan pengkajian ulang penelitian

### 3.5.2 Desain Alat Ukur

#### 1. Sosiometri

Untuk mendapatkan data sosiometri dilakukan tahapan sebagai berikut:

- a. pengukuran sosiometri
- b. matriks sosiometri
- c. sosiogram
- d. analisis indeks sosiometri
- e. data sosiometri

#### a. Pengukuran Sosiometri

Teknik dasar sosiometri ialah dengan melakukan *test-sosiometri*.

Pengukuran atau tes sosiometri ini dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menjelaskan kepada siswa bahwa akan dilakukan kegiatan belajar berkelompok.
- 2) Meminta siswa menuliskan pada blangko yang telah disediakan, **tiga** nama teman sekelas yang akan dipilihnya menjadi teman belajar berkelompok, dan **tiga** nama teman sekelas yang tidak akan dipilihnya jika mereka hendak membentuk kelompok belajar.

- 3) Penulisan nama dilakukan berdasarkan prioritas pilihan, misalnya: no. urut 1 pada kolom pilihan ditulis nama teman yang sangat diinginkan, atau pada kolom penolakan menulis nama teman yang sangat ditolak untuk dijadikan teman kelompok belajar. No. urut 2 merupakan nama yang menduduki prioritas di bawah itu, dan seterusnya.
- 4) Pilihan-pilihan tersebut disertai alasan mengapa individu tersebut dipilih atau ditolak.
- 5) Siswa diperbolehkan tidak memilih 3 teman, jika ternyata ia hanya memperoleh 1 atau 2 nama teman yang dapat dipilih/ditolaknya.
- 6) Pilihan-pilihan dinyatakan secara rahasia, dan hasil tes sosiometri juga dirahasiakan kepada siswa.
- 7) Tes sosiometri dilakukan dengan bantuan guru bahasa Indonesia, guru wali kelas, atau guru BP, bergantung pada kegiatan yang akan dilakukan.

#### b. Matriks Sosiometri

Matriks sosiometri terdiri atas tiga bagian utama, yaitu: nomor urut, nama subjek pemilih, dan nama subjek terpilih. Dari matriks ini dapat dilihat peta keterpilihan subjek, baik berupa kecenderungan pilihan maupun jumlah pilihan yang diperoleh masing-masing subjek terpilih, sehingga peneliti dapat menetapkan 15 orang subjek yang akan diteliti. Selanjutnya data subjek tersebut diorganisasikan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

#### c. Sosiogram

Dalam sosiogram berdasarkan cara memilih atau menolak dan jumlah pemilih atau penolak dapat dilihat adanya:

- 1) Siswa yang paling banyak dipilih (*bintang/star*)
- 2) Siswa yang paling sedikit dipilih atau sama sekali tidak dipilih (*terpencil/isolated*)
- 3) Siswa yang saling memilih (*timbang balik/mutual*)
- 4) Tiga orang yang saling memilih (*segitiga/triangle*)
- 5) Kelompok tertutup (*klik*)

d. Analisis Indeks Sosiometri

Hasil sosiometri dianalisis menggunakan analisis indeks dengan menetapkan status pemilihan (*choice status: cs*), status penolakan (*rejection status: rs*) dan gabungan kedua status tersebut (*cs* dan *rs*).

a. Rumus status pemilihan (*choice status: cs*):

$$csA = \frac{\text{jumlah pemilih } A}{N - 1}$$

$$N - 1$$

Range: 0 sampai 1

Keterangan: A: kode anak yang diteliti

N: jumlah anak dalam kelompok

Jika indeks populeritasnya 0, berarti populeritas individu tersebut jelek, karena tidak ada yang memilih. Jika indeks populeritasnya 1, berarti populeritas individu tersebut baik, karena semua teman memilihnya.

b. Rumus status penolakan (*rejection status: rs*):

$$rsA = \frac{\text{jumlah penolak } A}{N - 1}$$

$$N - 1$$

Range: -1 sampai 0

Jika indeks populeritasnya -1, berarti individu tersebut jelek, karena tidak disukai oleh teman-temannya. Jika indeks populeritasnya 0, berarti populeritas individu tersebut baik, karena disukai teman-temannya.

c. Rumus status pemilihan dan penolakan (*cs* dan *rs*):

$$cs.rsA = \frac{\text{jumlah pemilih A} - \text{jumlah penolak A}}{N - 1}$$

$$N - 1$$

Range: -1 sampai 1

Jika indeks populeritasnya -1, berarti individu tersebut paling ditolak. Jika indeks populeritasnya 1, berarti paling populer.

## 2. Evaluasi kerja guru dan penerapan model pembelajaran

**Tabel 3. Evaluasi Penerapan Model Pembelajaran**

No	Aspek Evaluasi	Keterangan
1	Penyampaian rencana pembelajaran	
2	Penyampaian kompetensi yang hendak dicapai	
3	Penyampaian materi pembelajaran	
4	Penggunaan metode pembelajaran	
5	Penggunaan sumber belajar	
6	Penguasaan materi ajar	
7	Penciptaan suasana belajar yang kondusif	
8	Pemotivasian kreativitas siswa dalam pembelajaran	
9	Pemberian tugas sesuai dengan materi untuk mendukung pencapaian kompetensi	

No	Aspek Evaluasi	Keterangan
11	Kesesuaian praktikum dengan urutan penyajian model	
12	Kesesuaian rencana pembelajaran dengan pelaksanaan	
13	Pelaksanaan pembimbingan pelatihan	
14	Kesesuaian alat dengan tujuan	
15	Efektivitas model pembelajaran	

### 3. Evaluasi Perilaku Subjek

**Tabel 4. Format Observasi Perilaku Siswa pada Saat KBM Berlangsung**

No.	Perilaku Siswa	Ya	Tidak
1.	Memperhatikan penjelasan guru		
2.	Menunjukkan minat yang tinggi		
3.	Menunjukkan semangat yang tinggi		
4.	Aktif bertanya atau menanggapi penjelasan guru		
5.	Mau mencoba hal positif yang dianggap baru		
6.	Berani mengungkapkan pendapat		
7.	Mau bekerja sama dengan teman sekelompok		
8.	Menunjukkan jiwa kesetiakawanan		
9	Mampu menunjukkan kreativitas		
10	Melakukan semua kegiatan yang ditugaskan guru		
11	Belajar dengan penuh kesungguhan		
12	Menunjukkan kedisiplinan waktu berlatih		
13	Menunjukkan perubahan sikap ke arah yang lebih baik		
14	Dapat dengan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan		
15	Bersikap terbuka kepada guru dan teman		

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Salah satu karakteristik dan kekuatan utama penelitian studi kasus yaitu memanfaatkan berbagai sumber dalam teknik pengumpulan data. Yin (2006:103) berpendapat ada 6 sumber bukti yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data studi kasus, yaitu: dokumen, rekaman/catatan arsip, wawancara, observasi langsung, observasi berperan serta, dan bukti fisik. Dalam penelitian ini dipergunakan teknik pengumpulan data yang relevan dengan masalah penelitian sebagai berikut:

- a. Dokumen; mengumpulkan bahan-bahan dan informasi mengenai teori dan konsep untuk menjelaskan fenomena yang berhubungan dengan dimensi penelitian melalui dokumen tertulis. Dalam studi kasus, tinjauan pustaka atau analisis dokumen merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan (Yin, 2006:14).
- b. Rekaman arsip; berupa rekaman kegiatan pelatihan dan pementasan drama yang dilakukan subjek penelitian.
- c. Wawancara, dilakukan kepada subjek penelitian, untuk mengetahui minat mereka bermain drama dan keikutsertaannya dalam kegiatan ekstrakurikuler. Wawancara juga dilakukan kepada wali kelas dan guru BP, untuk melengkapi hal yang belum terungkap melalui instrumen kuesioner.
- d. Observasi langsung, yaitu melalui pengamatan secara langsung terhadap aktivitas siswa sebelum dan selama berlatih drama, untuk mencermati hal-hal yang diperlukan bagi pembuatan model pembelajaran ekspresi drama di SMA.

Data observasi yang diamati meliputi:

- 1) Kegiatan pelatihan drama

- a) kedisiplinan mengikuti pelatihan
- b) perhatian dalam mengikuti pelatihan
- c) keaktifan mengikuti pelatihan
- d) kreativitas
- e) partisipasi dalam diskusi
- f) kerja sama melaksanakan tugas dan latihan

2) Kegiatan di luar pelatihan

- a) aktivitas menghafal drama
- b) bersosialisasi dengan teman sekelas
- c) bersosialisasi dengan teman sepelatihan
- d) bertanya kepada guru drama

e. Observasi berperan serta

Observasi atau pengamatan berperan serta dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada hal-hal yang sekecil-kecilnya. Pada saat pelatihan drama, peneliti bertindak sebagai *observer* berperan serta yang mengamati penerapan model pembelajaran drama, mendengar dan mencatat segala penjelasan guru serta yang terjadi pada saat pelatihan.

- f. Sosiometri, dilakukan untuk mengumpulkan data tentang dinamika kelompok sosial kelas. Melalui tes sosiometri akan ditemukan siswa yang mempunyai masalah penyesuaian diri dalam kelompok kelas.

Data sosiometri yang diamati meliputi:

- 1) siswa yang paling banyak ditolak oleh lebih dari 35% rekan sekelasnya untuk dijadikan teman belajar,
  - 2) alasan penolakan rekan sebaya atau sekelas, dan
  - 3) setting subjek penelitian.
- g. Kuesioner, dilakukan dengan cara menyebarkan daftar pertanyaan kepada guru BP untuk memperoleh data tanggapan/persepsi guru tentang siswa yang teridentifikasi bermasalah dalam hal penyesuaian diri. Kuesioner dilakukan setelah dibuat sosiogram yang menunjukkan hubungan atau interaksi antarindividu dan diperoleh data sosiometri.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode perbandingan tetap (*constant comparative method*) yaitu analisis data yang dilakukan dengan secara tetap membandingkan satu datum dengan datum yang lain, kemudian secara tetap kategori dengan kategori lainnya (*grounded research*).

Kegiatan analisis data menggunakan metode perbandingan tetap menurut Moleong (2007:288) mencakup: reduksi data, kategorisasi data, sintesisasi, serta menyusun hipotesis kerja.